

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan merupakan salah satu jenis prasarana transportasi darat yang memegang peranan penting bagi pengembangan suatu daerah. Jawa timur merupakan salah satu provinsi yang perlu pembangunan jalan terutama pada wilayah selatan, ini dikarenakan akses jalan masih tertinggal bila dibandingkan dengan Jawa Timur wilayah utara. Maka dari itu perlu adanya pembangunan jalan agar tidak terjadi kesenjangan pertumbuhan ekonomi antara Jawa Timur wilayah utara dengan wilayah selatan.

Untuk mendorong dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur wilayah selatan pemerintah membuat program yaitu pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) dengan daerah-daerah Jawa Timur yang dilaluinya diantara dari Kabupaten Pacitan, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember sampai Kabupaten Banyuwangi. Jalur lintas selatan ini merupakan tergolong jalan yang masih baru sehingga masih dalam tahap perencanaan.

Menurut uraian diatas penyusun mengambil studi pada Proyek Jalur Lintas Selatan bagian Lot 7 yang dimulai dari Desa Tambak Rejo Kecamatan Wonotirto sampai pada Desa Serang Kecamatan Panggungrejo yang berada di Kabupaten Blitar, dengan panjang jalan baru kurang lebih 12.850 meter dan dibagi menjadi 12 Sta, tetapi dalam perencanaan perkerasan yang diambil oleh penyusun hanya pada Sta 0+000 sampai Sta 3+000 saja karena agar nilai CBR tanah yang didapatkan tidak jauh berbeda.

Jalur Lintas Selatan dengan type jalan 1 jalur 2 lajur 2 arah, fungsi jalan arteri, kelas II dan statusnya jalan nasional. Untuk kondisi eksisting fisik atau kontur daerah tersebut lumayan berat karna ruas jalan sebagian besar melalui perbukitan dan banyak

terdapat tebing-tebing. Karena jalan tersebut masih dalam pengerjaan cut and fill maka dilakukan perencanaan jalan yang mampu memikul beban kendaraan dengan kualitas yang sesuai standar dan perencanaan konstruksi yang tepat.

Studi ini diambil karena ingin merencanakan sendiri ataupun merencanakan ulang sesuai perhitungan penyusun sendiri dengan menggunakan metode Manual Desain Perkerasan Jalan 2017 (Bina Marga 2017) dan metode AASHTO 1993. Tetapi, penyusun menyadari jika nantinya terdapat kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Penyusun merencanakan struktur perkerasan lentur dengan menggunakan Manual Desain Perkerasan Jalan 2017 (Bina Marga 2017) sebagai acuan dasar perencanaan jalan dan juga menghitung rencana anggaran biaya yang diperlukan dalam perencanaan perkerasan lentur tersebut. Berdasarkan masalah tersebut dan latar belakang seperti yang telah dijelaskan diatas maka penyusun mengambil judul yaitu “STUDI PERENCANAAN PERKERASAN LENTUR PADA RUAS JALAN LINTAS SELATAN TAMBAKREJO-SERANG KABUPATEN BLITAR DENGAN METODE BINA MARGA 2017 DAN AASHTO 1993”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya pembangunan jalan baru pada ruas jalan lintas selatan lot 7 Tambakrejo – Serang Kabupaten Blitar.
2. Studi ini merencanakan ulang serta membandingkan perhitungan menggunakan metode Bina Marga 2017 dan metode AASHTO 1993.
3. Memperkirakan rencana anggaran biaya dalam perencanaan perkerasan lentur menggunakan kedua metode tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penyusun dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Berapa tebal lapis perkerasan lentur pada ruas jalur lintas selatan Lot 7 Sta 0+000 – Sta 3+000 menggunakan metode Bina Marga 2017 ?
2. Berapa tebal lapis perkerasan lentur pada ruas jalur lintas selatan Lot 7 Sta 0+000 – Sta 3+000 menggunakan metode AASHTO 1993?
3. Berapa perkiraan biaya yang di perlukan dalam perencanaan perkerasan lentur menggunakan kedua metode tersebut ?

1.4 Tujuan Studi

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah di jelaskan di atas maka dapat dirumuskan tujuan studi ini sebagai berikut :

1. Untuk menghitung hasil tebal perkerasan lentur dengan menggunakan metode Bina Marga 2017 pada Jalur Lintas Selatan.
2. Untuk menghitung hasil tebal perkerasan lentur dengan menggunakan metode AASHTO 1993 pada Jalur Lintas Selatan.
3. Untuk menghitung Rencana Anggaran Biaya dengan kedua metode tersebut pada lapis perkerasan jalan pada Jalur Lintas Selatan Lot 7 Sta 0+000 – Sta 3+000.

1.5 Batasan Masalah

Dengan mepertimbangkan luasnya masalah dalam perencanaan ini, maka diperlukan suatu batasan masalah agar penyusun skripsi ini lebih terarah, pembahasan masalah ditekankan pada hal-hal berikut ini:

4. Lokasi untuk studi kasus berada di Proyek Jalur Lintas Selatan Lot 7 Desa Tambak Rejo - Desa Serang Sta 0+000 sampai Sta 3+000.
5. Studi ini hanya membahas perencanaan struktur jalan pkerasan lentur dan RAB pada jalan baru ruas jalan jalur lintas selatan.
6. Perhitungan menggunakan metode Manual Desain Perkerasan Jalan 2017 (Bina Marga 2017) dan AASHTO 1993.

7. Studi ini tidak merencanakan saluran drainase.
8. Untuk alinyemen horizontal dan vertical mengikuti data dari proyek.

1.6 Kegunaan Hasil Studi

Manfaat dilakukannya studi ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana perhitungan ketebalan perkerasan lentur dengan menggunakan metode Bina Marga 2017 dan AASHTO 1993.
2. Mengetahui Rencana Anggaran Biaya yang dibutuhkan dalam pembangunan jalan tersebut.
3. Memperkaya referensi khususnya untuk materi perkuliahan jalan raya atau transportasi.